

PELATIHAN TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT DENGAN METODE KASA STERIL PADA NEONATUS

Verawaty Fitrinelda Silaban¹, Cica Suyoko², Delni Suarsih Bidaya³, Fredlina Agustin Zalukhu⁴, Berejelina Br Perangin-Angin⁵

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Universitas Prima Indonesia Medan

Email: verawatyfitrineldasilaban@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Perawatan kasa kering yakni perawatan tali pusat yang menggunakan pembungkus berupa kasa kering (bersih atau steril), tali pusat tetap dijaga agar bersih dan kering sehingga tidak terjadi infeksi. Tali pusat juga harus dibersihkan sedikitnya dua kali dalam sehari atau ketika tali pusat terkena urin maupun feses. Tali pusat merupakan jalan masuk infeksi yang dapat dengan cepat menyebabkan sepsis. Perawatan tali pusat yang baik merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya infeksi neonatal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perawatan tali pusat dengan metode kasa steril pada neonatus. Metode yang digunakan dalam kegiatan serangkaian tahap antara lain dengan pelatihan/edukasi. Memberikan materi berupa perawatan tali pusat dengan metode kasa steril. Hasil yang dicapai setelah mengikuti pelatihan dan diskusi Kelurahan Tanjung Gusta mengetahui perawatan tali pusat dengan metode kasa steril pada neonates.

Kata Kunci: perawatan tali pusat, kasa steril.

ABSTRACT

Dry gauze care is cord care that uses wrapping in the form of dry gauze (clean or sterile), the umbilical cord is kept clean and dry to prevent infection. The umbilical cord should also be cleaned at least twice a day or when the cord is exposed to urine or feces. The umbilical cord is an entry point for infection that can quickly lead to sepsis. Good umbilical cord care is one of the efforts to prevent neonatal infections. The purpose of this study was to determine umbilical cord care with the sterile gauze method in neonates. The methods used in the activities of a series of stages include training / education. Providing material in the form of umbilical cord care with sterile gauze method. The results achieved after attending the training and discussion of Tanjung Gusta Village know the umbilical cord care with sterile gauze method in neonates.

Keywords: umbilical cord care, sterile gauze.

PENDAHULUAN

Di Indonesia angka kematian bayi karena tetanus masih tinggi, umumnya lebih dari 50% bayi terkena tetanus akan berakhir dengan kematian. Untuk menurunkan angka kematian bayi oleh karena serangan tetanus diperlukan perawatan tali pusat. Perawatan tali pusat setelah bayi lahir harus dilakukan secara baik dan benar. Tali pusat merupakan jalan

masuk infeksi yang dapat dengan cepat menyebabkan sepsis. Teknik perawatan yang bersih pada saat mengklem, memotong dan mengikat tali pusat serta perawatan tali pusat selanjutnya merupakan prinsip utama yang sangat penting untuk mencegah terjadinya sepsis karena infeksi tali pusat memperlama waktu pelepasan tali pusat. Pada saat tali pusat terlepas, masih ada sejumlah zat kecil

mukoid sampai penyembuhan berlangsung sempurna beberapa hari kemudian. Ini berarti masih ada resiko infeksi, meski tidak sebesar hari pertama (Arikunto, 2010).

Saat tali pusat terlepas, masih ada sejumlah zat kecil mukoid sampai penyembuhan berlangsung sempurna beberapa hari kemudian. Ini berarti masih ada resiko infeksi, meski tidak sebesar hari pertama. Perawatan tali pusat pada bayi bervariasi, tetapi tujuan utama adalah untuk menghindari infeksi tali pusat dan sekitarnya. Terlebih lagi resiko infeksi neonatorum masih sangat besar. Perawatan tali pusat yang baik merupakan perawatan yang terhindar dari infeksi neonatal (Hidayat, 2011).

Perawatan tali pusat adalah tindakan perawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Teknik perawatan tali pusat yang tidak benar akan menimbulkan infeksi tali pusat. Adapun tanda-tandanya antara lain suhu tubuh bayi panas, bayi tidak mau minum, tali pusat bengkak, merah dan berbau. Sehingga perawatan tali pusat perlu diperhatikan. Kebudayaan di masyarakat yang mempengaruhi pengetahuan ibu dalam merawat tali pusat menyebabkan ibu masih takut atau ragu-ragu merawat tali pusat bayi mereka sehingga ibu masih berperilaku salah dalam merawat tali pusat bayi dengan menaburi tali pusat menggunakan kunyit atau daun-daunan sehingga memungkinkan berkembangnya spora *Clostridium* yang dapat menyebabkan

infeksi pada neonatus. Perawatan tali pusat yang baik merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya infeksi neonatal. Wahyuni (2008) menyimpulkan bahwa ada pengaruh metode perawatan tali pusat terhadap waktu lepas tali pusat. Demikian pula menurut Haniswati (2012) menyebutkan rata-rata lama lepas tali pusat dengan perawatan kasa steril adalah 6,9 hari (Yulaikhah, 2008).

Perawatan tali pusat diperlukan untuk mencegah tali pusat menjadi media perkembangbiakan mikroorganisme patogen: *Staphylococcus aureus* atau *Clostridia*). Teknik perawatan yang salah dapat menyebabkan infeksi tetanus neonatorum dimana hal tersebut dapat mempengaruhi lama pelepasan tali pusat (Azizah, 2015).

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa tali pusat yang menggunakan kasa steril cenderung lebih cepat pupus (lepas) daripada perawatan tali pusat menggunakan kasa alkohol 70% atau tali pusat cukup ditutupi dengan kasa steril dan diganti setiap hari (Prawirohardjo, 2002).

Selain itu lama pupus tali pusat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu timbulnya infeksi pada tali pusat, karena tindakan atau perawatan yang tidak memenuhi syarat kebersihan, misalnya pemotongan tali pusat dengan bambu/gunting yang tidak steril, atau setelah dipotong tali pusat dibubuhi abu, tanah, minyak daundaunan, kopi dan sebagainya, cara perawatan tali pusat, Kelembaban tali pusat, kondisi sanitasi lingkungan sekitar neonatus,

Spora *C. tetani* yang masuk melalui luka tali pusat, karena tindakan atau perawatan yang tidak memenuhi syarat kebersihan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/edukasi. Sasaran utama dalam penyuluhan ini adalah ibu yang memiliki bayi di Kelurahan Tanjung Gusta.

Adapun kegiatan pada acara penyuluhan ini yaitu: Tahap Pre-test dalam pengabdian dilakukan dengan tanya jawab seputar materi yang akan diberikan, tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang pentingnya perawatan tali pusat dengan metode kasa steril pada neonates di Kelurahan Tanjung Gusta.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pelayanan pengobatan ringan bagi pasien kanker, pemeriksaan gizi, kebersihan diri/ personal hygiene, pendidikan kesehatan tentang perawatan paliatif pada pasien kanker, pendidikan kesehatan tentang gizi dan kebersihan diri, pemberian reward bagi para pasien kanker, doorprize usai kegiatan penyuluhan, pemberian reward bagi para kader.

Tahapan evaluasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman tentang perawatan paliatif pada pasien kanker dengan memberikan 5 pertanyaan kepada peserta dan

peserta menjelaskan kembali terkait materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perawatan tali pusat secara umum bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat putusnya tali pusat. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih. Banyak pendapat tentang cara terbaik untuk merawat tali pusat. Perawatan tali pusat untuk bayi baru lahir yaitu dengan tidak membungkus puntung tali pusat atau perut bayi dan tidak mengoleskan cairan atau bahan apapun ke puntung tali pusat. Upaya untuk mencegah infeksi tali pusat sesungguhnya merupakan tindakan sederhana, yang penting adalah tali pusat dan daerah sekitarnya selalu bersih dan kering (Sarita. 2021).

Perawatan kasa kering yakni perawatan tali pusat yang menggunakan pembungkus berupa kasa kering (bersih atau steril), tali pusat tetap dijaga agar bersih dan kering sehingga tidak terjadi infeksi (Varney, 2008). Kasa terbuat dari tenunan longgar, bermata besar dan dapat menyerap cairan dengan baik. Proses pelepasan tali pusat perlu difasilitasi oleh udara terbuka. Tali pusat tidak boleh ditutup rapat dengan apapun, karena akan membuatnya menjadi lembab. Selain memperlambat puputnya tali pusat, juga menimbulkan resiko infeksi. Tali pusat juga harus dibersihkan sedikitnya dua kali

dalam sehari atau ketika tali pusat terkena urin maupun feses (Azizah, 2015).

Menurut Martini (2012) menemukan rerata waktu pelepasan tali pusat pada bayi yang mendapatkan perawatan dengan menggunakan kassa kering steril adalah 7,1 hari, hal ini lebih cepat jika dibandingkan dengan perawatan menggunakan kompres kassa alkohol yakni 8,8 hari. bayi yang dilakukan perawatan tali pusat tertutup dengan kassa, setelah selesai dimandikan, talipusat dibungkus dengan kassa steril yang dilakukan sehari sekali setiap selesai mandi.

Menurut Depkes RI ada tali pusat yang lepasnya dalam 5 hari, 7 hari bahkan 2 minggu. Normalnya tali pusat akan terlepas dalam 5-7 hari. Perawatan tali pusat yang dilakukan dengan membiarkan tali pusat mengering atau tidak dilakukan pembungkusan dapat mempercepat pelepasan tali pusat. Hal ini sesuai dengan hasil beberapa studi yang menyimpulkan dalam mempercepat pelepasan tali pusat, dengan membiarkan tali pusat mengering sendiri secara statistik lebih bermakna dibandingkan denganasupanalcohol dan bedak antiseptik.

Cara perawatan tali pusat, adalah dengan menunjukkan bahwa tali pusat yang dibersihkan dengan air dan sabun cenderung lebih cepat puput (lepas) daripada tali pusat yang dibersihkan dengan alkohol; Kelembaban tali pusat, tali pusat juga tidak boleh ditutup rapat dengan apapun, karena akan membuatnya menjadi lembab. Selain

memperlambat puputnya tali pusat juga menimbulkan resiko infeksi; Kondisi sanitasi lingkungan sekitar neonates, Spora C. Tetapi yang masuk melalui luka tali pusat, karena tindakan atau perawatan yang tidak memenuhi syarat kebersihan. Lama waktu pelepasan tali pusat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang dapat menunda pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir adalah pemberian antiseptic yang dapat menghilangkan flora di sekitariumbilicus dan menurunkan jumlah leukosityang akan melepaskan tali pusat (Sarita. 2021).

Wahyuni (2008) menyimpulkan bahwa ada pengaruh metode perawatan tali pusat terhadap waktu lepas tali pusat. Demikian pula menurut Haniswati (2012) menyebutkan rata-rata lama lepas tali pusat dengan perawatan kasa steril adalah 6,9 hari.

Adapun hasil perkembangan kegiatan yang telah dicapai yaitu: Bidan memberikan dukungan pada ibu dalam perawatan tali pusat dengan metode kasa steril dengan menyampaikan informasi-informasi yang mudah dimengerti oleh ibu.

Selain memberikan dukungan para bidan juga berperan serta dalam pemberian nasehat praktis untuk ibu agar mereka lebih bersemangat lagi dalam perawatan tali pusat dengan metode kasa steril pada bayinya.

Reward bagi ibu yang mampu melakukan teknik perawatan tali pusat dengan kasa steril.

Memberikan reward bagi ibu yang telah mampu melakukan perawatan tali pusat dengan

metode kasa steril demi mewujudkan terhindarnya infeksi pada tali pusat bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perawatan tali pusat secara umum bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat putusnya tali pusat. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih. Banyak pendapat tentang cara terbaik untuk merawat tali pusat. Perawatan tali pusat pada bayi bervariasi, tetapi tujuan utama adalah untuk menghindari infeksi tali pusat dan sekitarnya. Terlebih lagi resiko infeksi neonatorum masih sangat besar. Perawatan tali pusat yang baik merupakan perawatan yang terhindar dari infeksi neonatal. Rata-rata lama lepas tali pusat dengan perawatan kasa steril adalah 6,9 hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta;
- Azizah. R. 2015. *Perbedaan Waktu Lepasnya Tali Pusat yang dibungkus dengan Kasa Steril dan Perawatan Terbuka pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang*
- Hidayat, A. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika;
- JNPK-KR. 2004. *Panduan Pencegahan Infeksi Untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Sumber Daya Terbatas*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Komala, S. 2021. *Teknik Perawatan Tali Pusat terhadap Pelepasan Tali Pusat*. Jurnal Jurusan

Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Gorontalo P-ISSN (2407-8506), E-ISSN (2808-523X). Vol 7, No.2.

Varney. H. 2008. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Edisi 4. Jakarta: EGC, 2, pp : 894-934.

Yulaikhah, L. 2008. *Seri Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: EGC.